**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam karya ilmiah ini, penulis akan menguraikan beberapa hal berkaitan dengan suatu masalah yang diteliti oleh penulis. Penguraian tersebut dimulai dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, pentingnya penelitian, delimitasi penelitian, paradigma penelitian, asumsi penelitian, hipotesa penelitian, dan metode penelitian serta objek penelitian.

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pertumbuhan jemaat tidak dilihat dari seberapa lama jemaat itu telah menjadi orang Kristen.[[1]](#footnote-1) Pertumbuhan jemaat terindikasi dari kualitas rohani jemaat, karakter, etika, pengetahuan Alkitab, dan kuantitas. Menurut *Pdt. Dr. F. Ukur,* dalam “Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989” mengatakan bahwa:

Pertumbuhan gereja tidak boleh dilihat hanya dalam arti pertambahan jumlah anggota, tetapi serentak dipahami sebagai proses pendewasaan hidup keimanan. Dan pertumbuhan gereja mencakup peningkatan dan pendewasaan hidup keimanan warga gereja secara intensif (segi kualitas), serta pertambahan jumlah orang percaya dan perluasan jangkauan kesaksian (segi ekstensif dan kuantitas).[[2]](#footnote-2)

 Sejalan dengan itu *Peter Wongso* menegaskan bahwa: “pertumbuhan gereja terlihat dari kualitas hidup rohani, pertumbuhan secara kuantitas, tuntutan dasar dari eksistentisi hidup, dan harus bersantapkan rohani (Firman Allah).”[[3]](#footnote-3) *George W. Peters* mengemukakan bahwa: “pertumbuhan gereja mencakup hal belajar Firman Allah, tetap teguh, penuh keberanian, dan kesabaran didalam Tuhan.”[[4]](#footnote-4)

 *Michael Griffiths,* mengatakan bahwa: “pertumbuhan gereja terlihat dari jumlah orang-orang Kristen, hidup dalam kasih dan hubungan antara pribadi, hidup dalam kekudusan dan gaya hidup yang indah, dan pemahaman ajaran dan pendidikan.”[[5]](#footnote-5) Demikian halnya, *Ron Jenson dan Jim Stevens,* mengemukakan bahwa: “pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas, dan kompleksitas organisasi sebuah gereja local.”[[6]](#footnote-6)

 Kualitas hidup orang Kristen adalah termasuk hidup Kristus yang diperolehnya, sifat hidup kekalnya, ketaatannya kepada perintah Kristus, hasil pekerjaannya, kesaksian hidupnya dan hasil penginjilannya perlu dinyatakan dalam bilangan.[[7]](#footnote-7) Karakter adalah bawaan, perangai, kebiasaan, perilaku, sifat, dan tabiat. Karakter jemaat yang bertumbuh secara kualitas rohani mencakup beberapa aspek yaitu: dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, menerima diri sendiri, bertanggungjawab, rajin dan bekerja keras, berani, toleran, ramah, bersikap adil, memiliki kepedulian, dan berintegritas.[[8]](#footnote-8) Etika adalah suatu kebiasaan, adat, atau kelakuan, dalam bahasa Yunaninya berasal dari kata *ethos*. Menurut J.A.B. Jongeneel, etika adalah “ajaran tentang yang baik dan yang buruk dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan manusia dan masyarakat.”[[9]](#footnote-9) Etika adalah bagian yang dapat membuat jemaat memiliki kualitas rohani yang bertumbuh seperti: sopan santun atau tidak munafik, bersikap ramah, rendah hati atau tidak sombong, menyebut nama suku atau etnis dengan halus dan hormat.[[10]](#footnote-10)

 Pengatahuan Alkitab adalah suatu ajaran yang benar, yang ada di dalam Alkitab. Pengetahuan Alkitab yang harus dimiliki oleh orang Kristen untuk mendukung mereka bertumbuh dalam kualitas rohani adalah sebagai berikut: 1Doktrin Trinitas, 2Doktrin Kristus, 3Doktrin Allah (Manusia, Dosa, Keselamatan, Gereja, Misiologi, dan Eskatologi), 4Doktrin Pertumbuhan Gereja (Konseling, Kepemimpinan, dan Pendidikan Kristen).[[11]](#footnote-11) Kuantitas berarti berbicara tentang *jumlah* murid (anggota gereja), yang menunjuk pada berapa banyak orang yang dibawa kepada Kristus, berkembang menjadi dewasa, dan yang dikerahkan untuk pelayanan dan pekabaran Injil. Meraih sebanyak mungkin orang (kuantitas) untuk Kristus dan menolong mereka menjadi dewasa rohaninya.[[12]](#footnote-12)

 Namun dalam tulisan ini, penulis hanya menyoroti tentang kualitas rohani. Kualitas rohani adalah bagian yang sangat penting yang harus dimiliki oleh orang Kristen. Karena pertumbuhan dan kedewasaan hidup rohani orang Kristen secara pribadi adalah dasar dari pertumbuhan gereja.[[13]](#footnote-13)

 Tafsiran surat Efesus 4:1-16 yang dituli J. L. CH. Abineno berbicara tentang “*Kesatuan Jemaat*”, yang terdiri dari: kesatuan Roh (4:1-6), Tuhan dan pelayanan-pelayanannya (4:7-12), dan pasal (4:13-16) berbicara tentang “pertumbuhan jemaat”, yang dapat dicapai melalui kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, untuk memiliki kualitas rohani yang bertumbuh.[[14]](#footnote-14) Peter Wongso berkata “hidup rohani menerima kebenaran Alkitab sebagai makanannya, disertai penuntutan pribadi dibawah bimbingan Roh Kudus, ia makin hari, makin bertumbuh dan mencapai kedewasaan penuh dengan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” (Ef. 4:13) akan mencapai kualitas hidup rohani yang bertumbuh.[[15]](#footnote-15) William Barclay berkata, “harus memiliki kehidupan dewasa, dan memiliki hubungan yang akrab dengan Tuhan.”[[16]](#footnote-16) Hal ini mirip dengan Efesus 4:1-16, secara khusus di ayat 13-14. Surat Efesus 4:1-16 ini, layak untuk dijadikan acuan tentang kualitas rohani yang bertumbuh, karena menurut: J.L.CH. Abineno pasal 4:1-16 adalah bagian yang berbicara “tentang hidup, kelakuan, pembaharuan, disiplin, dan peraturan.”[[17]](#footnote-17) Maka dari itu, penulis akan mengimplementasikannya kepada jemaat GPIN Filadelfia PT. PSA.

 Masalah yang terlihat dari jemaat GPIN Filadelfia adalah belum bertobat dalam okultisme (sinkritisme), kecanduan main judi, kecanduan minum-minuman keras (mabuk-mabukan), dan malas dalam persekutuan, iri hati, serta dendam.

 Ada beberapa tanggapan yang melatar belakangi masalah di atas yaitu: menurut: EH (inisial), berkata bahwa jemaat kurang memiliki pengetahuan Alkitab dengan benar, dan masih terikat dengan budaya; menurut MS dan ESW (inisial), berkata bahwa jemaat masih terikat dalam praktek okultisme, malas mengikuti persekutuan dan budaya masih mengikat kehidupan jemaat; menurut HZ (inisial), berkata bahwa jemaat tidak mengerti firman Tuhan dengan benar, dan faktor ekonomi; menurut DAS (inisial), berkata bahwa jemaat lebih memprioritaskan pekerjaan, dan malas dalam mengikuti persekutuan; dan menurut RS (inisial), berkata bahwa faktor kebudayaan masing mengikat kehidupan jemaat dan fakktor ekonomi.

Bertolak dari masalah tersebut, penulis tertarik meneliti dan menulis dalam karya ilmiah yang berjudul: PERTUMBUHAN KUALITAS ROHANI MENURUT EFESUS 4:13-14 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI JEMAAT GEREJA PROTESTAN INJILI NUSANTARA (GPIN FILADELFIA) PT. PSA TAMBUSAI TIMUR, untuk dapat memberikan suatu pernyataan yang benar tentang kualitas rohani. Dan penulis berharap, melalui semua ini dapat menolong jemaat GPIN Filadelfia PT. PSA Tambuasai Timur memiliki kualitas rohani yang bertumbuh sesuai kehendak Allah. Gereja Protestan Injili Nuasantara (GPIN Filadelfia) PT. PSA Tambusai Timur berada di Peron, PT. Panca Surya Agrindo (PSA) Tambusai Timur, Desa Kepayang, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

1. **Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian terhadap masalah tersebut, maka penulis akan merumuskannya dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Apa makna pertumbuhan kualitas rohani dalam Efesus 4:13-14?
2. Bagaimana kondisi rohani jemaat GPIN Filadelfia PT. PSA?
3. Apa implementasi Efesus 4:13-14, bagi jemaat yang ada di GPIN Filadelfia PT. PSA?
4. **Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian akan masalah tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui makna pertumbuhan kualitas rohani dalam Efesus 4:13-14, supaya dapat diterapkan bagi jemaat GPIN Filadelfia PT. PSA.
2. Untuk mengetahui kondisi rohani jemaat GPIN Filadelfia PT. PSA, supaya menjadi bahan intropeksi diri bagi jemaat, sehingga jemaat dapat bertumbuh secara kualitas rohani yang sesuai kehendak Allah.
3. Untuk mengetahui implementasi Efesus 4:13-14. Supaya dapat di aplikasikan kepada jemaat GPIN Filedelfia PT.PSA.
4. **Asumsi Penelitian**

Dalam hal ini, penulis akan berasumsi. Adapun asumsi dasar dari penulisan yang akan penulis buat yaitu:

1. Alkitab adalah firman Allah, sebagai dasar dan sumber dari segala kebenaran yang ada. Dan masih relevan sampai pada masa sekarang ini dan sampai selama-lamanya.
2. Penulis berasumsi bahwa jemaat GPIN Filadelfia PT. PSA belum memiliki pertumbuhan kualitas rohani yang baik.
3. Dengan memahami makna teks Efesus 4:13-14, maka jemaat GPIN Filadelfia PT. PSA akan menyadari pertumbuhan kualitas rohani yang baik.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis secara pribadi, akan menambah wawasan penulis dalam mengeksegese kata di Alkitab serta menambah pemahaman yang benar akan kualitas rohani jemaat, untuk dapat diterapkan secara Alkitabiah.
2. Bagi Gereja GPIN Filadelfia PT. PSA, dan gereja-gereja lainnya pentingnya adalah supaya mereka memiliki kualitas rohani yang bertumbuh, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi lembaga-lembaga pendidikan theologia, pentingnya dalam bagian ini adalah untuk menambah referensi kepustakaan yang dapat mendukung proses belajar, khususnya ilmu yang menjelaskan dalam bidang theologia Biblika.
4. **Delimitasi Penelitian**

Ada beberapa kitab yang berbicara tentang pertumbuhan kualitas rohani, contohnya dalam Amsal 3:4-5 (PL), Roma 12:1-2 (PB), Efesus 4:13-14 (PB) dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini, penulis hanya fokus pada penelitian Efesus 4:13-14, supaya jemaat benar-benar memahami akan pertumbuhan kualitas rohani menurut Alkitab dan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bergereja maupun dalam bermasyarakat.

1. **Hipotesa penelitian**

Adapun yang menjadi hipotesa penelitian penulis adalah, apabila makna dalam Efesus 4:13-14 dapat dipahami dengan baik, maka jemaat akan memiliki pertumbuhan kualitas rohani yang baik sesuai kehendak Allah.

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif-bibliologis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekolompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[[18]](#footnote-18) Penulis menggunakan metode deskriptif karena memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Menurut *Whitney*(1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat. Serta mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat pada system-sistem tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[[19]](#footnote-19)

Sedangkan metode bibliologis adalah penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitabiah. Oleh sebab itu Penelitian yang dilakukan semua berdasarkan pada teks-teks Alkitab yang berhubungan dengan pembahasan mengenai penulisan skripsi yang akan ditulis oleh penulis.

1. **Definisi Istilah**

Pada bagian ini penulis akan mendefinisikan beberapa kata dalam penelitian yang akan penulis teliti. Seperti arti *Pertumbuhan, Kualitas dan Rohani:*

Secara Alkitabiah pertumbuhan memiliki dua jenis pengertian yaitu pertumbuhan esktensif dan pertumbuhan intensif. Pertumbuhan ekstensif adalah pertumbuhan keluar, yakni bertambahnya jumlah anggota, kelompok, luas jangkauan pelayanan, dan organisasi. Pertumbuhan intensif adalah pertumbuhan ke dalam (konsolidatif) dalam bentuk pemantapan, pembinaan, dan penataan yang diberikan oleh gereja.[[20]](#footnote-20) Kualitas atau mutu merupakan suatu tuntutan tingkat baik buruknya sesuatu.[[21]](#footnote-21) Istilah kualitas di dalam kamus *Webster*adalah sebuah sifat alami atau sifat yang esensi dan sebenarnya ini, menandakan sebuah tingkatan yang tinggi atau kelas yang memiliki suatu keindahan, yang di dalamnya menandakan sebuah nilai baik atau buruknya dari kecakapan atau kepandaian yang dimiliki oleh hal tersebut.[[22]](#footnote-22) Kualitas Istilah ini banyak digunakan dalam dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan.[[23]](#footnote-23)

*Rohani* adalah roh atau berupa roh; yang bertalian atau berkenan dengan roh.[[24]](#footnote-24) Dalam *Kamus Standard Dictionary*, didefinisikan dengan kata "Berkaitan dengan jiwa yang bertindak berdasarkan Roh Kudus." Dan sebuah kutipan yang tepat dari *Henry Drummond* diberikan: "Hidup *rohani* adalah karunia dari Roh yang hidup. Manusia *rohani* bukan semata-mata perkembangan dari manusia alami. Dia adalah ciptaan baru, yang lahir dari atas." Jadi dalam pengungkapan Kristen, seseorang adalah rohani kalau dia didiami, dipenuhi dan dikuasai oleh Roh Kudus.[[25]](#footnote-25) David L. Baker mendefinisikan “orang rohani yang sebenarnya bukanlah orang yang memiliki banyak karunia, melainkan orang yang hidupnya dikuasai kasih (*agape,* 1 Kor 13; bnd. 2 kor 8:7).”[[26]](#footnote-26) Sedangkan “Andrew Brake” mendefinisikan orang yang rohani adalah ketika hidup di dalam Kristus, setiap hari menyembah Dia, baik dalam pikiran, tindakan, maupun tutur kata yang di ucapkan.[[27]](#footnote-27)

Jadi, pertumbuhan kualitas rohani adalah tingkat pembinaan yang baik dalam kehidupan jemaat yang hidup dalam Kristus Yesus. Dan yang teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang percaya.

1. **Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini penulis memebrikan gambaran menyeluruh dari karya tulis yang terbagi dalam lima bab.

Bab I, akan menguraikan tentang latar belakang kualitas rohani yang ideal di gereja GPIN Filadelfia PT. PSA Tambusai Timur, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, delimitasi penulisan, pentingnya penulisan, ruang lingkup penulisan, objek penelitian, hipotesa, metode penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan, dan rancangan judul.

Bab II, adalah eksegese Efesus 4:13-14 yang meliputi: sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman, pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh, tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan, dan dibawa kian kemari.

Bab III, penulis akan memaparkan tentang kondisi rohani jemaat GPIN Filadelfia PT. PSA Tambusai Timur.

Bab IV, akan mengimplementasikan makna Efesus 4:13-14 bagi jemaat GPIN Filadelfia PT. PSA.

Bab V, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran.

1. Saumiman Saud, *Dinamika Kehidupan Orang Kristen*, (Jakarta: Yasinta, 2004), 38 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja,* (Jakarta: Panitia SPG 89), 1 [↑](#footnote-ref-2)
3. Peter Wongso, *Tugas Gereja Dan Missi Masa Kini*, (Malang: SAAT, 1981), 60, 61 [↑](#footnote-ref-3)
4. George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja,* (Malang: Gandum Mas, 2002), 117, 127 [↑](#footnote-ref-4)
5. Michael Griffiths, *Gereja Dan Panggilan Dewasa ini,* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), 80, 83, 89, 91 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja,* (Malang: Gandum Mas, 1996), 8 [↑](#footnote-ref-6)
7. Peter Wongso, *Tugas Gereja Dan Missi Masa Kini*, (Malang: SAAT, 1981), 91 [↑](#footnote-ref-7)
8. B. S. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta: Andi, 2011), 1-3 [↑](#footnote-ref-8)
9. Karel Sosipater, *Etika Pelayanan,* (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2009), 1 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid., 5-7 [↑](#footnote-ref-10)
11. Thomas Hwang, *Kristologi,* (Ami Korea: Sarah Hae-ok Cho, 2011), 13 [↑](#footnote-ref-11)
12. Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang Mempunyai Visi-Tujuan*, (Malang: Gandum Mas, 1995), 56-57 [↑](#footnote-ref-12)
13. Peter Wongso, *Tugas Gereja Dan Missi Masa Kini*, (Malang: SAAT, 1981), 59-60 [↑](#footnote-ref-13)
14. J. L. CH. Abineno, *Surat Efesus,* (Bandung: P. D. Grafika, 1971), 91-115 [↑](#footnote-ref-14)
15. Peter Wongso, *Tugas Gereja Misi Masa Kini,* (Malang: , 1981), 60 [↑](#footnote-ref-15)
16. William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Galatia-Efesus,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 225-226 [↑](#footnote-ref-16)
17. J. L. CH. Abineno,*Tafsiran Alkita:* *Surat Efesus,* (Bandung: P. D. Grafika, 1971),107 [↑](#footnote-ref-17)
18. Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63 [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid., 63-64 [↑](#footnote-ref-19)
20. Alfred Simanjuntak dan TTM, *Buku Makalah: Seminar Pertumbuhan Gereja 1998,* (Jakarta: Panitia SPG ’89, 1990), 31 [↑](#footnote-ref-20)
21. Saumiman Saud, *Dinamika Kehidupan Orang Kristen*, (Jakarta: Yasinta, 2004), 71 [↑](#footnote-ref-21)
22. Webster new practical school dictionary, (sacramento: California state department of education, 1967), 661 [↑](#footnote-ref-22)
23. [https: //goblognyaandi.wordpress.com/2012/09/30/definisi-kualitas-ringkasan/](https://goblognyaandi.wordpress.com/2012/09/30/definisi-kualitas-ringkasan/), diakses pada tanggal 06 Februari 2018 [↑](#footnote-ref-23)
24. Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indobesia Edisi ke Dua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 752 [↑](#footnote-ref-24)
25. <http://Alkitab.sabda.org/resource.php?topic=198&res=1000jawaban>, diakses pada tanggal 06 Februari 2018 [↑](#footnote-ref-25)
26. David L. Baker, *Roh Dan Kerohanian Dalam Jemaat,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 19 [↑](#footnote-ref-26)
27. Andrew Brake, *Spiritual Formation: Menjadi Serupa Dengan Kristus,* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 24 [↑](#footnote-ref-27)